

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN KONSEP IPAS DI SEKOLAH DASAR

Lutfia Fauziah¹, Tarpan Suparman², Depi Prihamdani³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang
¹sd19.lutfiafauziah@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

Education plays a vital role in developing independent and high-quality human resources. This study aims to analyze the learning independence of fifth-grade students in Integrated Science, Mathematics, and Social Studies (IPAS) lessons at SDN Kertajaya II. The method used was descriptive qualitative research through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that students' learning independence is not yet uniform, as evidenced by the presence of students who lack self-confidence and remain dependent on others. Factors influencing independence include motivation, curiosity, and critical thinking skills. The roles of teachers and parents influence the development of students' independence in fostering a sense of responsibility in the learning process; therefore, the development of independent learning is crucial for students to improve the quality of their learning outcomes.

Keywords: Independent learning, Ipas Learning, Elementary school students.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mandiri dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemandirian belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS di SDN Kertajaya II. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa belum merata, ditandai dengan masih adanya siswa yang kurang percaya diri dan bergantung pada orang lain. Faktor yang memengaruhi kemandirian meliputi motivasi, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kritis. Peran guru dan orang tua berpengaruh terhadap pengembangan kemandirian siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran, untuk itu pengembangan kemandirian belajar sangat penting untuk siswa agar meningkatkan kualitas hasil belajar.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Pembelajaran Ipas, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari suatu generasi ke generasi lain

dibawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara otodidak (belajar sendiri). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya

tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap orang. Dengan pendidikan, manusia mampu berdaya guna dan mandiri.

Peranan Pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan potensi sangatlah penting, Pendidikan merupakan proses yang kompleks dalam jurnal (Angga, putra IBP, p. n.m pujani, 2018) Mutu Pendidikan yang tinggi sangat diperlukan untuk mendukung berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas.

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki tingkah laku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2016: 9). Setiap siswa memiliki tipe dan gaya belajar, hal tersebut karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Kemandirian dalam belajar harus diberikan pada siswa agar mampu untuk bertanggung jawab dalam mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar sesuai dengan kemampuan sendiri.

Pendidikan Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continue*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menimbulkan sifat kemandirian dari dalam diri siswa melalui proses pembelajaran. Kemandirian belajar adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain, baik teman maupun guru dalam meraih tujuan belajar yaitu menguasai materi dan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (Ningsih & Nurrahmah, 2016).

Dengan memberikan kemandirian pada siswa, diharapkan mereka untuk menyelesaikan semua tugasnya. Selain sikap mandiri dari siswa, untuk membentuk kemandiriannya perlu peranan dari orang tua dan guru sebagai pembimbing proses kemandirian siswa tersebut (Suhandi & Kurniasari, 2019: 126). Maka kemandirian belajar sangatlah penting, karena kemandirian belajar bertujuan agar dapat mengarahkan diri siswa ke arah yang positif dan siswa dapat bertanggung jawab dalam mengatur serta mendisiplinkan dirinya.

Selain itu, siswa harus dilatih menjadi mandiri dalam proses pembelajaran, seperti menghindari mencontek saat ujian, karena banyak siswa di Indonesia yang mencontek untuk mendapatkan nilai yang bagus. Mereka tidak percaya akan kemampuan dirinya sendiri. Budaya mencontek masih menjadi tradisi di Indonesia, alasan utama yang masih mendasari siswa masih membudayakan contek adalah keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

Tujuan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di SD adalah mengintegrasikan pemahaman sains dan sosial untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, serta keterampilan inkuiri dalam memahami lingkungan

alam dan sosial. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman Naskah menggunakan bahasa Indonesia.

konsep Ipas yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ipas, lingkungan, teknologi, social, dapat mempelajari lingkungan sekitar, dan meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi, memelihara, menjaga, dan melestarikan alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran terkait kemandirian belajar siswa di kelas V SDN Kertajaya II dengan menggunakan pembelajaran Konsep Ipas. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Konsep ipas di Kelas V SDN Kertajaya II.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode dengan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran konsep Ipas di kelas V.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian jenis kualitatif ini bersifat

naural yang maknanya menunjukan pada sesuatu dengan apa adanya di lapangan, Jenis penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan angka-angka sebagai cara dalam mengolah dan mendeskripsikan data.

Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara menyeluruh, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat dengan cermat, menganalisis berbagai hal yang ada di lapangan, dan membuat laporan yang menyeluruh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti mengobservasi siswa dengan lembar observasi, dari hasil observasi dapat disimpulkan ada Tiga siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mendapatkan hasil yang valid peneliti juga melakukan wawancara mengenai analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran konsep Ipas, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, dan peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai kemandirian belajar siswa dalam konsep Ipas.

Setelah membahas tentang pembelajaran Ipas, peneliti melakukan analisis dengan cara menyederhanakan tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Ipas, indikator kemandirian belajar, yaitu percaya diri, aktif dalam belajar, tanggung jawab dalam belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kertajaya II dengan siswa kelas V, terdapat Tiga orang yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti pelajaran, Kemandirian belajar siswa di SDN Kertajaya II.

Berdasarkan Hasil penelitian belajar siswa pada pembelajaran Konsep Ipas dapat dikembangkan pada pembelajaran Konsep Ipas terdiri dari percaya diri, keaktifan belajar, disiplin, dan tanggung jawab saat belajar, kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk mengola seluruh aktivitas, kompetensi, dan keterampilan secara mandiri dengan memanfaatkan kemampuan dasar yang dimiliki.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran konsep IPAS di kelas V SDN Kertajaya II sudah mulai berkembang, namun belum optimal. Kemandirian belajar siswa ditinjau melalui beberapa indikator, yaitu percaya diri, keaktifan dalam belajar, serta tanggung jawab. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Kemandirian belajar sangat penting dalam proses pembelajaran IPAS karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, serta mampu memahami materi secara mandiri. Faktor-faktor seperti motivasi, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kritis turut mempengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa.

Dengan demikian, diperlukan peran guru dan orang tua dalam membimbing serta mendorong siswa agar lebih mandiri dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai secara optimal dan siswa mampu mengaplikasikan

pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Classroom, P. F., Widodo, L.S., Prayitno, H. J., & Widyasari, C. (2021). *Jurnal Basicedu*. 5(5), 3902–3911.
- Jamil, A. U., Listyono, & Norra, B. I. (2019). Bioeduca: Journal Of Biology Education. *Bioeduca: Journal Of Biology Education*, 1(1), 18–28.
- Rafika, Israwati, & Bachtiar. (2017). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sd Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 115–123. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/187538-Id-Upaya-Guru-Dalam-Menumbuhkan-Kemandirian.Pdf>
- Arikunto. Suharsimi. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuniasih, N., Ladamay, I., & Wahyuningtyas, D. T. (2014). Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sdn Tanjungrejo 1 Malang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2).

- <https://doi.org/10.17509/Mimbar-Sd.V1i2.876>.
- Di, I. V, & Klakahkasihan, S. D. (2021). *Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas.1(6)*, 508–521.
- Di, IV, & Klakahkasihan, S.D. (2021). *Kemandirian Siswa dalam Belajar. 1(6)*, 508–521.
- Astuti, L.S. 2017. Penguasaan Konsep Sains yang Diperiksa Melalui Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Formatif Pendidikan Sains*, 7(1), 40–48. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1293>.
- Hidayat, D.R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). *Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/Pip.342.9>.
- DS, Yulistina Nur dkk. 2019. *The Effect Of Cooverative Learning Method Number Head Together (NHT) On The Understanding Of The Fourth Grade Science Concept*.
- Margunayasa dkk. 2015. Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas IV di Gugus II Kecamatan Banjar.
- Sujana, Atep. 2014. *Dasar-dasar IPA Konsep Dan Aplikasinya* Bandung: UPI Press.
- Rodiyana, Roni. 2018. *Pengaruh Penerapan Strategi Kuantum Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman*.